



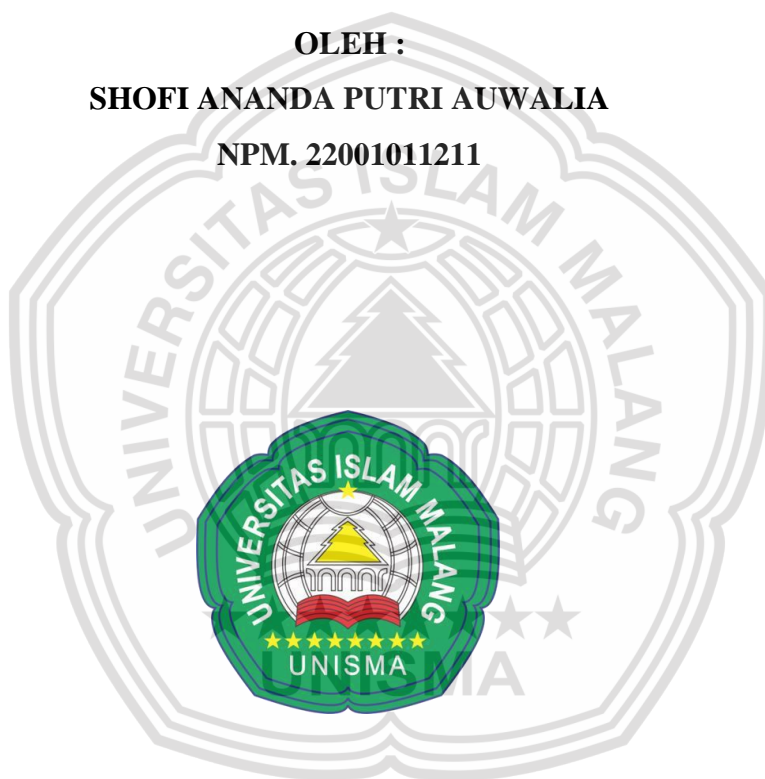
**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 25 MALANG**

SKRIPSI

OLEH :

SHOFI ANANDA PUTRI AUWALIA

NPM. 22001011211



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2024**

ABSTRAK

Auwalia, Shofi Ananda Putri. 2024. *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Rosichin Mansur, S.Fil., M.Pd. Pembimbing 2: Dr. Imam Syafi'i, S.Pd.I., M.Pd.I.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Pendidikan Agama Islam, SMPN 25 Malang, Strategi Pengajaran, Evaluasi Belajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pembelajaran berdiferensiasi diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 25 Malang. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang mengubah metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar, minat, dan profil siswa sehingga siswa dapat memaksimalkan potensi mereka. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi adalah beberapa komponen yang memainkan peran dalam penerapan pembelajaran yang berbeda di SMPN 25 Malang. Guru PAI merencanakan rencana pelajaran yang fleksibel dan dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik siswa. Mereka juga merancang strategi untuk melakukan perbedaan dalam hal konten, proses, dan produk belajar. Pada tahap pelaksanaan, guru dapat menggunakan berbagai pendekatan pengajaran untuk memenuhi kebutuhan berbagai siswa. Metode seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan penggunaan media interaktif adalah beberapa contoh. Untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan mengukur kemajuan belajar siswa secara individual, evaluasi dilakukan dengan menggunakan berbagai alat penilaian. Implementasi ini menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, sarana dan prasarana, dan kemampuan guru untuk mengelola kelas yang heterogen. Penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dalam PAI. Namun, guru memerlukan lebih banyak dukungan dan pelatihan untuk memaksimalkan pemanfaatannya.

ABSTRACT

Auwalia, Shofi Ananda Putri. 2024. *Implementation of Differentiated Learning in Islamic Religious Education Learning at State Junior High School 25 Malang*. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, University of Islam Malang. Supervisor 1: Dr. Rosichin Mansur, S.Fil., M.Pd. Supervisor 2: Dr. Imam Syafi'i, S.Pd.I., M.Pd.I.

Keywords: Differentiated Learning, Islamic Religious Education, SMPN 25 Malang, Teaching Strategies, Learning Evaluation.

The purpose of this study is to explain how differentiated learning is applied in Islamic Religious Education (PAI) learning at SMPN 25 Malang. Differentiated learning is an approach that changes teaching methods to meet students' learning needs, interests, and profiles so that students can maximize their potential. Descriptive qualitative research is used to collect data through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that planning, implementation, and evaluation are some of the components that play a role in the implementation of different learning at SMPN 25 Malang. PAI teachers plan flexible and customizable lesson plans to meet the needs and characteristics of students. They also devise strategies to make a difference in terms of content, processes, and learning products. In the implementation stage, teachers can use a variety of teaching approaches to meet the needs of various students. Methods such as project-based learning, group discussions, and the use of interactive media are some examples. To provide constructive feedback and measure students' learning progress individually, evaluations are conducted using a variety of assessment tools. This implementation faces obstacles such as limited time, facilities and infrastructure, and the ability of teachers to manage heterogeneous classrooms. This study found that differentiated learning can increase student participation and learning outcomes in PAI. However, teachers need more support and training to maximize their utilization.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling dibutuhkan oleh manusia. Pendidikan merupakan hal yang paling urgent dalam kehidupan. Dengan pendidikan manusia bisa menggapai apapun yang diinginkan. Salah satu bukti pentingnya pendidikan telah diungkapkan langsung oleh Allah SWT dalam firmanNya yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Firman tersebut berisi tentang perintah membaca, dimana membaca sendiri merupakan komponen terpenting dalam pendidikan. pendidikan akan terus berkembang apabila seorang pelajar meningkatkan kualitas membacanya.

Saat ini berbagai macam permasalahan dalam dunia pendidikan terus saja terjadi. Salah satu problematika pendidikan yang masih terus menjadi topik perbincangan saat ini adalah rendahnya kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Segala bentuk upaya terus digerakkan oleh pemerintah agar kualitas pendidikan semakin meningkat. Perbaikan dan peningkatan dilakukan dengan melihat dari berbagai macam sudut. Peningkatan kualitas berbasis kompetensi yang saat ini dikembangkan meliputi: kewenangan pengembangan, pendekatan pembelajaran, penataan isi/konten, serta model sosialisasi. Pemerintah meningkatkan berbagai aspek dengan membaca perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di era modern seperti sekarang ini. Perbaikan dan pengembangan tersebut lebih diarahkan pada pengembangan kemampuan peserta didik. Dengan demikian pemerintah

berharap agar kompetensi yang dihasilkan dapat disesuaikan dengan kondisi masing – masing, sehingga proses pembelajaran lebih mengacu pada bagaimana proses peserta didik tersebut belajar bukan apa yang peserta didik pelajari.

Berbicara mengenai rendahnya kualitas pendidikan yang ada di Indonesia, sebenarnya perlu dikaji lebih lanjut pula mengenai sebab terjadinya hal tersebut. Tidak menutup kemungkinan bahwasanya problematika terbesar berasal dari faktor internal. Peserta didik merupakan salah satu unsur terpenting yang ada dalam dunia pendidikan. oleh sebab itu, peserta didiklah yang seharusnya menjadi fokus paling penting pemerintah dalam segala hal. Jika dikaji lebih dalam seharusnya unsur pokok inilah yang harus dipersiapkan secara matang agar mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai dengan cita – cita pendidikan. Masalah terbesar yang saat ini terjadi pada peserta didik adalah “ketuntasan belajar”. Hal tersebut menjadi sangat urgent karena menyangkut masa depan peserta didik terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan belajar.

Untuk mencapai cita – cita tujuan pendidikan di Indonesia, seorang guru dituntut untuk menguasai dan mengimplementasikan berbagai model dan strategi sesuai dengan kebutuhan kelas. Lebih daripada itu semua, faktor utama yang akan berdampak sangat penting bagi pendidikan di Indonesia adalah peserta didik. Dengan bimbingan, rangsangan serta kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk turut mengemukakan pendapat, menganalisa, merumuskan, berdiskusi dan lain sebagainya.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru harus faham bahwasanya tidak hanya ada satu cara, metode, strategi untuk menuju tujuan pembelajaran. Guru perlu menyiapkan bahan, metode, kegiatan, dan tugas harian peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan peserta didik. Guru juga harus menyesuaikan segala hal yang menyangkut penyampaian materi sesuai dengan kesiapan, minat atau apapun yang disukai oleh peserta didik. Salah satu tokoh pembelajaran berdiferensiasi, yakni Tomlinson and Moon (2013) menyatakan bahwa ada lima prinsip dasar yang membantu guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, lingkungan belajar, kurikulum yang berkualitas, asesment berkelanjutan, pengajaran yang responsif, dan kepemimpinan dan rutinitas di kelas. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu model pembelajaran yang baru saja digagas oleh pemerintah dalam kurikulum merdeka. Pembelajaran ini menitikberatkan pada peserta didik. Dimana peserta didik bebas mengeksplor sendiri mengenai cara dan strategi untuk memahami materi. Pada model pembelajaran berdiferensiasi ini guru bertugas sebagai fasilitator yang tentu saja tetap mengawasi berlangsungnya proses pembelajaran.

Contoh penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini adalah, misalnya dalam satu kelas terdapat 30 peserta didik. Dimana 20 peserta didik dapat menerima dan memahami materi dengan baik apabila diiringi dengan audio, namun 10 peserta didik lainnya mampu menerima materi dengan mengkombinasikan antara audio, visual, dan juga kinestetik. Maka sebagai seorang guru yang bertugas sebagai fasilitator, harus memberikan beberapa macam bahan materi sesuai dengan minat yang ada di kelas tersebut.

Perlu diketahui bersama bahwasanya SMP Negeri 25 Malang merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Kota Malang yang terpilih sebagai sekolah penggerak. Untuk itu, proses kegiatan belajar mengajar di sana sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, termasuk pembelajaran pendidikan agama islam. Sebagai langkah awal, biasanya guru melakukan proses pemetaan. Proses pemetaan ini dilakukan berdasarkan semua standart, baik standart kompetensi inti maupun standart kompetensi dasar, dan indicator yang dipilih. Proses pemetaan diberikan melalui tes tulis ataupun tes lisan yang nantinya akan dipetakan sesuai dengan kesiapan belajar, minat bakat, dan juga profil belajar masing – masing peserta didik. Tidak jarang juga proses pemetaan ini menggunakan angket yang nantinya akan melibatkan orang tua dalam mengisi angket tersebut. Dari hasil proses pemetaan ini sudah bisa terlihat mengenai berapa persen kesiapan belajar dari masing – masing peserta didik. Selain itu juga guru sudah mendapatkan gambaran bahan apa sajakah yang nantinya harus disiapkan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Bisa menggunakan audio, slide presentasi, gambar, atau cerita hikmah. (O1, 6 Januari 2024)

Bu Zainab selaku guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas 7 menjelaskan bahwa SMP Negeri 25 Malang merupakan salah satu sekolah yang sudah mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam (W1, 7 Januari 2024). Di Kota Malang sendiri belum banyak sekolah yang mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini terjadi karena pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang baru saja

dirilis oleh pemerintah yang dianggap menjadi salah satu upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia. Di SMP Negeri 25 Malang baru bisa mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di kelas 7. Bu Zainab beranggapan bahwasanya untuk di tahun pembelajaran yang sekarang bisa diuji cobakan kepada kelas 7. Karena mereka baru saja masuk di jenjang menengah pertama dan juga belum mendapatkan materi dengan metode – metode pembelajaran yang lainnya. Hal ini akan mempermudah bagi guru dan siswa karena tidak perlu beradaptasi kembali kepada metode pembelajaran yang digunakan.

Selain itu Bu Zainab menjelaskan bahwasanya peserta didik di SMP Negeri 25 Malang berasal dari berbagai macam kalangan dan memiliki latar belakang yang sangat berbeda – beda. Mayoritas dari mereka adalah siswa daerah perbatasan antara Kota Malang dan Kabupaten Malang. Hal ini tentu sangat berkesinambungan dengan sistematika pembelajaran yang digunakan oleh sekolah peserta didik di jenjang sebelumnya.

Saat ini Kota Malang telah menggunakan sistem zonasi untuk menyeleksi peserta didiknya. Dengan demikian, peserta didik yang memiliki tempat tinggal lebih dekat dengan sekolah akan mendapatkan kesempatan besar untuk sekolah di sekolah tersebut. Hal ini tentu saja akan berpengaruh pada strategi guru untuk mengelola kelas. Dari sistem penerimaan peserta didik yang demikian, Pak Jihad merasa sangat kesulitan karena mengingat letak SMP Negeri 25 Malang yang berada di daerah perbatasan kota. Peserta didik yang diterima di sekolah tersebut tentunya memiliki kapasitas kemampuan menerima materi pembelajaran yang bisa dikatakan relative

sulit. Oleh karena itu, guru sangat perlu melakukan pemetaan dengan teliti supaya pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan dengan maksimal dan juga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (W2, 7 Januari 2024).

Dalam pembelajaran pendidikan agama islam sendiri, guru melakukan proses rancangan assessment. Dari hasil proses rancangan assessment diatas, dijadikan acuan oleh guru untuk mulai membuat rancangan pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Jika perencanaan telah selesai dibuat, guru bisa mulai melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam pelaksanaannya pembelajaran berdiferensiasi memiliki beberapa langkah, yaitu menyusun RPP, menentukan jadwal, dan melaksanakan pembelajaran evaluasi. Dalam proses penyusunan RPP, guru perlu menyusun RPP dengan beberapa model sesuai dengan hasil angket kebutuhan belajar di tahapan sebelumnya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 25 Malang sudah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dengan cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dengan sudah terlaksanakannya pembelajaran berdiferensiasi pada beberapa mata pembelajaran termasuk pendidikan agama islam.

Meskipun demikian karena pembelajaran berdiferensiasi ini adalah model pembelajaran yang baru, masih ada beberapa persoalan bagi guru dalam pengimplementasiannya. Pada hal ini jenjang yang dipilih oleh guru untuk mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 25 Malang adalah kelas 7. Guru masih menemukan beberapa kesulitan untuk menyesuaikan dari jenjang sebelumnya. Kebanyakan dari peserta didik terbiasa dengan kurikulum lama pada proses pembelajaran mereka. Jadi guru harus mengubah mindset peserta didik agar bisa menyesuaikan dengan

pembelajaran berdiferensiasi. Peserta didik masih membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan proses pembelajaran berdiferensiasi. (O2, 9 Januari 2024)

Dari hasil pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi ini guru akan melihat hasil pemahamannya mereka mengenai materi pendidikan agama Islam yang sudah mereka pelajari. Hasil yang dimaksud bukan hanya sekedar angka atau nilai yang didapatkan oleh peserta didik. Lebih dari itu, hasil yang dimaksud disini adalah pengimplementasian materi yang diberikan dalam kehidupan sehari – hari. Sebagai contoh peserta didik sudah melaksanakan sholat lima waktu secara tepat waktu, peserta didik dapat menghormati guru dan orang tua, serta materi – materi yang lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait: “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 25 Malang”

B. Fokus Penelitian

Dari paparan penjelasan di atas, perlu adanya fokus penelitian agar dalam proses penelitian nanti segala sesuatu yang perlu diketahui menjadi jelas. Adapun fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 25 Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 25 Malang?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 25 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 25 Malang
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 25 Malang
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 25 Malang

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini nanti diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritik

Dari penelitian ini, diharapkan akan memberikan kegunaan yang bermanfaat bagi berbagai pihak terkait. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mereka yang melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dalam pendidikan agama Islam di sekolah formal, terutama dalam implementasi pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai tambahan kajian teori dan pengetahuan dalam bidang pendidikan agama Islam di Universitas Islam Malang. Selain itu, penelitian ini berperan sebagai tambahan khazanah keilmuan yang mengulas

pembelajaran berdiferensiasi melalui penerapan pendekatan kreatif dan inovatif.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Lembaga nantinya akan mendapatkan hasil dari penelitian ini, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk pengembangan pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 25 Malang.
- b. Bagi Guru akan mendapatkan teori dan cara serta memberikan sumber pengembangan pembelajaran berdiferensiasi terbaru untuk terus meningkatkan kualitas kondisi kelas pada pembelajaran pendidikan agama islam. Dimana nantinya guru akan mengetahui cara untuk menyampaikan materi dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- c. Bagi Siswa akan mendapatkan evaluasi pembelajaran dan memberikan strategi baru bagi siswa untuk meningkatkan partipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional berfungsi untuk membatasi serta menghindari berbagai penafsiran yang dapat muncul dari berbagai sudut pandang. Berikut adalah definisi operasional dalam penelitian ini:

1. Implementasi memiliki makna pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Pembelajaran berdiferensiasi adalah model pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih cara memahami materi yang dieksplor melalui minat dari masing – masing peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi menjadikan peserta didik sebagai subjek utama dalam melakukan proses pembelajaran.
3. Pendidikan Agama Islam adalah proses bimbingan kepada manusia yang mencakup jasmani dan rohani yang berdasarkan ajaran dan dogma agama islam agar terbentuk kepribadian yang utama menurut aturan islam dalam kehidupannya sehingga kelak memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dari penjelasan di atas, maka implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Malang dapat diartikan sebagai penerapan model pembelajaran yang memberikan kebebasan dalam memahami materi rohani berdasarkan ajaran dan dogma islam di lingkungan Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Malang

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melaksanakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif di SMP Negeri 25 Malang pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, peneliti telah melakukan pengelolaan sekaligus menganalisis data yang sesuai dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait dengan “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Malang” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 25 Malang telah dilaksanakan dengan sangat baik. Proses perencanaan telah disusun serapi mungkin, mulai dari pembuatan RPP, pengadaan tim supervisi, menelaah pembelajaran berdiferensiasi yang akan digunakan, hingga pemilihan model evaluasi yang nantinya akan digunakan dalam mengukur hasil belajar peserta didik.
2. Proses pelaksanaan pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 25 Malang belum bisa dikatakan sepenuhnya berhasil. Karena berdasarkan hasil wawancara, guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam masih mengeluhkan prosedur yang dirasa sulit untuk dilaksanakan

3. Kegiatan evaluasi di SMP Negeri 25 Malang menggunakan 3 jenis evaluasi, yakni *assesment for learning*, *assesment as learning*, *assesment of learning*. Dalam penerapannya, kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih salah satu dari ketiga jenis evaluasi tersebut yang sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi yang dipilih pada setiap materinya.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti kemukakan berkaitan dengan “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Malang” ini adalah sebagai berikut:

1. Proses perencanaan yang disiapkan oleh guru hendaknya menyesuaikan dengan kemampuan guru pengajar. Sehingga guru tidak merasa keberatan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar
2. Dalam proses pelaksanaannya hendaknya supervisi tidak memantau guru hanya dalam 1 kali kegiatan pembelajaran. Karena berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran, tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran tidak dapat diukur hanya dalam 1 kali proses pembelajaran.
3. Proses evaluasi yang telah dilakukan sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dalam dokumen yang ada, guru pengampu telah mendapatkan penilaian tinggi dalam proses evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarwati, H., & Alfiandra, A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Mewujudkan Kebutuhan Belajar Setiap Peserta Didik di SMPN 33 Palembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 5572-5575.
- Halimah, Nurul. (2023). Analisis pembelajaran berdiferensiasi sebagai bentuk implementasi kebijakan kurikulum merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5019-5019.
- Idamayanti, R., Nurhidayah, N., & Ashar, A. (2022). Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 4 Pangkajene di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. In *Seminar Nasional Paedagoria* (Vol. 2, pp. 75-83).
- Kamalia, Putri Ulfa. (2023). Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Systematic Literature Review. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 178-192.
- Marzoan, M. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar (Tinjauan Literature dalam Implementasi Kurikulum Merdeka). *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(2), 113-122.
- Mehan, R. Y., Sumerjana, K., & Suweca, I. W. (2023). Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Teknik Vokal Chest Voice di Amabile Music Studio. *Melodious: Journal Of Music*, 1(2), 74-84.
- Ningrum, L. W., Fajriyah, K., & Mujilah, M. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Tema 7 Sub Tema 2 Pb2 Dikelas III SD Negeri Sambirejo 02 Semarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21085-21093.
- Prihatini, Ratna Sari Titin. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Konteks Ilmu Pengetahuan Alam Di SMP: Kajian Literatur. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(6), 179-186.
- Purnawanto, Ahmad Teguh. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34-54.
- Sari, Asri Ratna (2023). Kepemimpinan Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Mini Workshop Berbasis Produk Beriman (Produktif Memberi Manfaat) di SMP Negeri 3 Pagedongan. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 10, 33-36.
- Sutrisno, Lucky Taufik, Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Efektivitas pembelajaran berdiferensiasi sebagai sebuah pendekatan untuk kemerdekaan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2).

- Tabbu, Muh Ansarullah S., Abidin, M. R., Umar, R., & Yusuf, M. (2024). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelatihan Model Pembelajaran Berdiferensiasi berbasis Kurikulum Merdeka. *Vokatek: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 47-53.
- Yahya, F., Irham, M., Jalaluddin, J., Suryani, E., & Walidain, S. N. (2023). Peningkatan Kapasitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi sesuai dengan Kurikulum Merdeka. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 383-387.
- Yuliantina, I., Kastanja, J., Damayanti, Y., Jacob, A. M., Yani, F. I., Noviamputra, F. H., ... & Haryanti, H. C. (2023). PKM Pembelajaran Berdiferensiasi bagi Anak Usia Dini Bersama IGTKI Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 2(4), 229-238.

